

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut definisinya, penelitian kualitatif didasarkan pada posisi filosofis yang secara luas '*interpretivist*' dalam pengertian berkaitan dengan bagaimana dunia sosial ditafsirkan, dipahami, dialami atau diproduksi berdasarkan metode analisis dan eksplanatif yang melibatkan pemahaman yang kompleks, detail dan kontekstual (Mason, 1996). Lebih lanjut, Creswell juga mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok mengenai masalah sosial yang diteliti (Creswell, 2009).

Adapun penggunaan pendekatan kualitatif di dalam tesis ini ditujukan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi fenomena yang diteliti, yaitu diplomasi pertahanan Indonesia di dalam kerangka kerjasama *ASEAN Political Security Community* terkait dengan implementasi kebijakan *Minimum Essentials Force*. Selanjutnya, fenomena ini dianalisis dan diinterpretasikan dengan maksud untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu bagaimana diplomasi pertahanan Indonesia terhadap negara-negara ASEAN mendukung implementasi kebijakan *Minimum Essentials Force*. Di samping itu, pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menjawab pertanyaan lainnya yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana diplomasi pertahanan Indonesia menyelaraskan kepentingan *Minimum Essentials Force* tersebut dengan *ASEAN Political Security Community*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu kejadian atau prevalensi fenomena dalam bentuk kata-kata yang berdasarkan kepada data yang telah dikumpulkan dan diolah serta dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan. Dengan kata lain, setiap data atau informasi diperoleh melalui proses analisis yang disampaikan dalam

bentuk deskripsi (Kothari, 2004). Adapun data yang dikumpulkan berkaitan dengan diplomasi pertahanan Indonesia di ASEAN dalam konteks kebijakan *Minimum Essentials Force* dan *ASEAN Political Security Community*. Dan teori yang digunakan sebagai pisau analisa adalah teori hubungan internasional non barat dan *regional security complex*, yang juga didukung oleh konsep *dynamic equilibrium*, komunitas keamanan dan diplomasi pertahanan. Berdasarkan gambaran atau prevalensi tersebut, kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan yang sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.2 Sumber Data/Subjek/Objek Penelitian

3.2.1 Sumber Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002). Data tersebut didapat dari sumber informan langsung yaitu individu baik dalam konteks perseorangan maupun yang mewakili institusi tertentu, misalnya dengan cara melakukan wawancara terhadap narasumber. Penentuan narasumber dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut, narasumber yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan oleh keterlibatannya dalam *ASEAN Political Security Community* dan keterkaitannya dengan perumusan kebijakan *Minimum Essentials Force*, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan strategi pertahanan, diplomasi, politik luar negeri, serta peranan lembaga yang diwakili oleh narasumber.

Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Fungsinya adalah untuk mendukung data primer yang telah dikumpulkan. Beberapa bentuk data sekunder di antaranya adalah studi pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal

ilmiah, dokumen resmi, koran, *website* resmi, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan kebijakan *Minimum Essentials Force*, *ASEAN Political Security Community* dan diplomasi pertahanan Indonesia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini utamanya diperoleh dari institusi terkait seperti Kementerian Pertahanan dan Kementerian Luar Negeri.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tesis ini adalah institusi-institusi yang menjadi sumber data primer. Adapun dari setiap institusi tersebut kemudian dipilih beberapa informan untuk dijadikan sebagai narasumber. Pemilihan narasumber dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap berbagai narasumber yang telah dipilih secara sengaja oleh peneliti. Adapun narasumber dipilih berdasarkan pemahamannya yang mendalam mengenai diplomasi pertahanan Indonesia dengan negara-negara ASEAN dalam konteks kebijakan *Minimum Essentials Force* dan *ASEAN Political Security*.

Subjek penelitian yang dimaksud di antaranya adalah institusi yang memiliki keterkaitan dengan perumusan kebijakan *Minimum Essentials Force* yakni Kementerian Pertahanan. Di samping itu, subjek penelitian lainnya dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam proses pelaksanaan diplomasi pertahanan Indonesia di bawah kerangka kerjasama *ASEAN Political Security Community*, yaitu institusi seperti Kementerian Luar Negeri. Dan untuk mendukung kelengkapan data, para pakar seperti akademisi, praktisi dan pengamat militer juga dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Berikut ini adalah subjek penelitian dalam tesis ini, yaitu:

- a. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia – Dirjen Strategi Pertahanan

- b. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia – Kepala Subdirektorat Penyusunan Kebijakan Pengembangan Pertahanan Negara
- c. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia – Analis Madya Bidang Multilateral
- d. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia – Kepala Seksi Pengembangan Industri Pertahanan
- e. Pusat Pengadaan Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia – Kepala Sub Bidang Pengadaan Luar Negeri Matra Darat
- f. Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia – Kepala Subdirektorat Keamanan
- g. Pakar yang terdiri dari Akademisi, Praktisi, dan Pengamat Militer lainnya

3.2.3 Objek Penelitian

Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah diplomasi pertahanan Indonesia terhadap negara-negara ASEAN dalam konteks kebijakan *Minimum Essentials Force* dan *ASEAN Political Security Community*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tesis ini meliputi tiga cara, yakni dokumen, wawancara dan studi pustaka. Adapun ketiga teknik pengumpulan data tersebut menjadi langkah yang penting untuk mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya.

3.3.1 Wawancara

Merujuk pada Sudarwan Danim (2002), terdapat dua jenis wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, yaitu

wawancara relatif tertutup dan terbuka. Pada wawancara relatif tertutup, fokusnya ditelakkan kepada topik khusus dan umum dengan dibantu oleh panduan wawancara yang telah disusun secara rinci. Sehingga, peneliti dapat memiliki ruang yang lebih bebas untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan secara lebih mendalam. Dengan demikian, pertanyaan wawancara diarahkan kepada tema besar, yakni:

- a. Permasalahan perlombaan senjata di Asia Tenggara.
- b. Perumusan dan Pelaksanaan kebijakan *Minimum Essentials Force*.
- c. Upaya pencapaian *ASEAN Political Security Community*.
- d. Pendekatan diplomasi pertahanan dalam penyelarasan kebijakan *Minimum Essentials Force* dengan pencapaian *Minimum Essentials Force*.

3.3.2 Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data yang berguna dari sumber yang relevan, yang mungkin tidak ditemukan dalam wawancara dan observasi, gunanya untuk memperkuat kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2012). Dokumen utama yang digunakan sebagai studi untuk memenuhi kelengkapan data meliputi:

- a. Dokumen kebijakan *Minimum Essentials Force*
- b. *ASEAN Political Security Community Blue Print*
- c. Buku Putih Pertahanan Indonesia
- d. *ASEAN Security Outlook*

Adapun dokumen-dokumen yang dimaksud, di antaranya berupa peraturan perundang-undangan, laporan, dokumen deklarasi bersama, dokumen pernyataan bersama (*joint statement*), dokumen audio visual, buku, jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

3.3.3 Studi Pustaka

Merujuk pada Sugiyono (2012), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian sebuah data dan informasi melalui dokumen, foto, gambar, maupun dokumen elektronik

yang mendukung dalam proses penulisan. Pada tahapan ini, studi pustaka digunakan untuk membandingkan berbagai referensi terkait diplomasi pertahanan Indonesia terhadap negara-negara ASEAN mendukung implementasi kebijakan *Minimum Essentials Force*. Selanjutnya, studi pustaka juga dimanfaatkan untuk mendukung data-data yang ada terkait diplomasi pertahanan Indonesia dalam menyelaraskan kepentingan *Minimum Essentials Force* dengan pencapaian *ASEAN Political Security Community*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Creswell (2010), metode ini dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh secara rasional dan objektif, kemudian menggambarkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain yang diteliti agar dapat mendeskripsikan fenomena secara lebih konkret dan terperinci. Penelitian ini menghubungkan keterkaitan kebijakan *Minimum Essentials Force* kemudian meninjau dampak program tersebut pada pencapaian *ASEAN Political Security Community* yang ditinjau dari diplomasi pertahanan. Tabel 3.1 di bawah ini merupakan proses yang dilakukan dalam analisa data, mengacu pada Miles dan Huberman (2014).

Tabel 3.1 Proses Analisis Data

PROSES	KEGIATAN
Kondensasi Data	Perumusan rangkuman, pembuatan transkrip wawancara serta pemilihan data terkait diplomasi pertahanan Indonesia terhadap negara-negara ASEAN dalam konteks kebijakan <i>Minimum Essentials Force</i> dan <i>ASEAN Political Security Community</i> yang didapatkan dari pihak Kementerian Pertahanan, Kementerian Luar Negeri, serta para akademisi di bidang pertahanan.
Penyajian Data	Pemilahan dan pengategorisasian informasi melalui kategori berikut; 1) Pelaksanaan diplomasi pertahanan Indonesia dalam konteks <i>Dynamic Equilibrium</i> di kawasan

Penarikan Kesimpulan	Asia Tenggara, 2) Diplomasi pertahanan Indonesia terhadap negara-negara ASEAN mendukung implementasi kebijakan <i>Minimum Essentials Force</i> , dan 3) Diplomasi pertahanan Indonesia dalam menyelaraskan kepentingan <i>Minimum Essentials Force</i> dengan <i>ASEAN Political Security Community</i> .
	Pemaknaan aktivitas diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia dalam penyelarasan kebijakan <i>Minimum Essentials Force</i> dengan pencapaian <i>ASEAN Political Security Community</i> .

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2017)

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2016, p. 248).

3.5.2 Data Primer

Peneliti menggunakan data primer yang berupa wawancara terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan topik penelitian ini, yaitu diplomasi pertahanan Indonesia dalam penyelarasan kebijakan *Minimum Essentials Force* dengan pencapaian *ASEAN Political Security Community*.

3.5.3 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan adalah studi pustaka seperti jurnal ilmiah, buku, koran, dan dokumen serta *website* resmi. Studi pustaka yang dimaksud diperoleh dari beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Pertahanan Indonesia, perpustakaan Kementerian Pertahanan, perpustakaan Kementerian Luar Negeri, dan *website* resmi pemerintah Indonesia dan ASEAN yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

3.5.4 Pengujian Keabsahan dan Keterandalan Data

Keabsahan dan keterandalan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Wiliam Wiersma, yang dimaksud dengan triangulasi adalah validasi silang atau pengecekan data kualitatif, di mana tujuannya adalah untuk menilai kecukupan kualitas data berdasarkan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pemilihan data (Sugiyono, 2007, p. 372). Triangulasi yang dilakukan di dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi investigator, dan triangulasi lokasi. Melalui metode ini, informasi terkait diplomasi pertahanan Indonesia penyelarasan kebijakan *Minimum Essentials Force* dengan pencapaian *ASEAN Political Security Community* dari Kementerian Pertahanan serta Kementerian Luar Negeri dibandingkan dengan dokumen-dokumen dan pandangan para akademisi untuk menguji kebenarannya.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Jakarta dan Bandung yang dimulai pada bulan Oktober tahun 2017 dan diselesaikan pada bulan Januari tahun 2018. Adapun rincian tempat adalah sebagai berikut:

- a. Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia;
- b. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia;
- c. Pusat Pengadaan Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia;
- d. Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia;
- e. Universitas Katolik Parahyangan Bandung.